

# Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa Melalui Karang Taruna di Pemerintahan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Yulia Agustin, Hendra Sukmana

<sup>1)</sup> Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

[\\*hendrasukmana@umsida.ac.id](mailto:hendrasukmana@umsida.ac.id)

## Abstract.

*The success of a true development is inseparable from the role of the nation's youth. The lack of social spirit and low awareness of youth in participating in developing the village is still a problem that requires more attention. Tropodo Village is a village that has a youth organization, Karang Taruna. But in the implementation of development carried out by youth, there are still some problems that make development in Tropodo Village run imperfectly. This research study aims to analyze and describe how youth participation in village development through Youth Organization in Tropodo Village, Krian District, Sidoarjo Regency. This research uses a descriptive approach so that researchers can analyze and describe the phenomena observed in the study so that it allows researchers to draw conclusions in a study. The results of the research obtained show that: Youth participation in decision-making still experiences several problems, where when viewed from attendance data, less than 50% of youth do not attend meetings or deliberations. This can occur due to the lack of awareness and desire of the youth to mobilize themselves in participating in development planning held at the meeting. Participation in the implementation of activities in Tropodo Village still experiences several problems, where the implementation of the work program of the Youth Organization of Tropodo Village, Krian Subdistrict, Sidoarjo Regency does not fully run effectively. Participation in Utilization when viewed in terms of the quality of the work program of the Youth Organization of Tropodo Village, Krian District, Sidoarjo Regency is in accordance with the objectives and an increase in terms of output. Meanwhile, when viewed in terms of quantity, the work program of the Youth Organization of Tropodo Village, Krian Subdistrict, Sidoarjo Regency has not succeeded in achieving the objectives as expected. Participation in the evaluation carried out by youth in developing the village can be said to have been able to assess the results of development that has been completed in Tropodo Village by opening proposals for development that have been completed.*

**Keywords** – participation, youth, village development

## Abstrak.

*Keberhasilan suatu proses pembangunan sangat bergantung pada kontribusi dan peran aktif pemuda dalam masyarakat. Meskipun Desa Tropodo memiliki organisasi pemuda, yaitu Karang Taruna, namun rendahnya jiwa sosial dan partisipasi pemuda dalam upaya pembangunan desa menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa melalui Karang Taruna di sa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan sejumlah permasalahan dalam partisipasi pemuda di Desa Tropodo. Pengambilan keputusan mengalami kendala, terlihat dari kurangnya kehadiran pemuda dalam rapat atau musyawarah, di mana kurang dari 50% pemuda hadir. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan motivasi pemuda untuk terlibat dalam perencanaan pembangunan melalui rapat. Pelaksanaan kegiatan Karang Taruna juga menghadapi kendala, di mana program kerja tidak berjalan dengan efektif. Pemanfaatan hasil pembangunan menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan secara kualitatif, tetapi secara kuantitatif belum mencapai target yang diharapkan. Evaluasi yang dilakukan oleh pemuda menunjukkan kemampuan mereka untuk menilai hasil pembangunan dan menyampaikan usulan-usulan perbaikan. Secara keseluruhan, partisipasi pemuda dalam pembangunan desa di Desa Tropodo melalui Karang Taruna perlu ditingkatkan, baik dari segi kehadiran dalam pengambilan keputusan maupun efektivitas pelaksanaan program kerja. Diperlukan upaya untuk*

*meningkatkan kesadaran, motivasi, dan keterlibatan pemuda dalam proses pembangunan desa agar tujuan pembangunan dapat tercapai dengan lebih baik.*

**Kata Kunci** – *partisipasi, pemuda, pembangunan desa*

## I. PENDAHULUAN

Besarnya suatu negara sejatinya tak terlepas dari keterlibatan para pemuda. Dalam perjalanan sejarah, tercatat bahwa pemuda mempunyai kiprah yang sangat krusial pada setiap perubahan dan pergerakan yang terjadi pada negara ini. Pemuda dalam sejarah memiliki peranan yang sangat vital sebagai penggerak untuk bangsa serta negara Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Sesuai Undang-undang No. 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan yang menyebutkan organisasi kepemudaan dibentuk pemuda dan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan. Partisipasi dari pemuda adalah bentuk dari demokrasi serta mencakup partisipasi dalam kelompok masyarakat dan pembangunan sosial politik sebagai wujud pengabdian masyarakat dan lingkungan. Pemuda desa tentu sangat diharapkan dapat terlibat serta aktif untuk berpartisipasi di setiap pembangunan yang terdapat di desa itu sendiri dengan tujuan dapatmenyalurkan usulan-usulan yang mereka miliki tentang setiap kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan. [1]

Organisasi-organisasi pemuda yang terdapat di Indonesia bertujuan guna menampung dan mempersatukan tenaga-tenaga pemuda dan mengarahkan ke dalam kesibukan yang bermanfaat. Namun pada situasi yang normal bahwa himpunan atau organisasi pemuda yang ada, selain berguna untuk menyalurkan partisipasi guna membangun bangsanya, juga mempunyai tujuan untuk menjadi pengembangan sikap sosial remaja. Karang Taruna ialah sebuah organisasi kepemudaan yang terdapat di Indonesia dan menjadi sebuah tempat yang berfungsi untuk mengembangkan jiwa sosial generasi muda. [2] Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas pencerahan serta rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat serta untuk warga itu sendiri khususnya generasi muda yang ada pada suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak di bidang-bidang kesejahteraan sosial (Wenti, 2013:391) seperti di bidang ekonomi, olah raga, keterampilan, keagamaan dan kesenian sesuai dengantujuan didirikannya Karang Taruna guna memberikan pengukuhan serta pemberdayaan untuk para remaja yang ada di dalam suatu desa atau daerah itu sendiri, sebagai organisasi sosial kepemudaan. Di masa pembaharuan dan pembangunan bangsa seperti saat ini, sangat disayangkan bila pemuda apabila tidak mempunyai kiprah aktif pada partisipasi dan pembangunan. [3]

Partisipasi adalah suatu dari bagian terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat kerap ditafsirkan sebagai wujud keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dimulai dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi. Pemuda adalah aset bangsa yang teramat sangat mahal serta tidak ternilai harganya. Kemajuan atau kehancuran bangsa dan negara sejatinya banyak tergantung pada kaum mudanya yang menjadi faktor penting sebagai agent of change (agen perubahan). [4] Menurut (Sudibyo, 2013:17), pada setiap perkembangan serta pergantian perubahan selalu terdapat jiwa-jiwa muda yang memimpinya. Sejak revolusikemerdekaan, pemuda merupakan kelompok dalam umur tertentu yaitu antara 16 tahun hingga 30 tahun yang menggunakan sebagian besar atau bahkan menghabiskan waktu luang mereka untuk kegiatan yang bersifat politis [5]. Apabila generasi muda sebelumnya dikategorikann sebagai pemuda yang digambarkan sebagai sebuah generasi yang diisi oleh sosok-sosok yang penuh idealisme, berani berkorban, berani menderita, dan menjadi pemimpinsetiap perubahan sosial maupun politik untuk kepentingan negaranya, maka generasi muda sekarang memiliki sosok yang sangat berbeda.

Bagian penting dalam pemerataan Pembangunan Nasional adalah upaya pembangunan di pedesaan, artinya pembangunan pedesaan ialah bagian yang lengkap dari Pembangunan Nasional yang bersifat menyeluruh serta untuk mewujudkannya perlu dukungan dari seluruh bagian masyarakat. Pembangunan Desa sebagai bagian dari Pembangunan Nasional dan daerah, pada dasarnya adalah keseluruhan upaya dalam susunan kegiatan yang diselebggarakan dengan terencana oleh Pemerintah dan juga masyarakat, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari berbagai bagian kehidupan baik ekonomi, politik, sosial serta kebudayaan. Pemberlakuan Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan kebijakan mendasar dalam rangka percepatan proses pemerataan pembangunan di Indoesia. [6] Kebijakan ini memaparkan terjadinya perhatian yang lebih dalam mewujudkan pemerataan pembangunan. Pemberlakuan aturan ini, juga disertai dengan diberikannya pendanaan secara langsung yang ditujukan kepada Pemerintah Desa oleh Pemerintah Pusat yang dianggarkan setiap tahun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, menyebutkan bahwa Desa merupakan desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau haktradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik

Indonesia. [7]. Keterlibatan seluruh lapisan masyarakat sebagai wujud pembangunan partisipatif akan menjadi faktor pendukung primer dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dilakukan. Partisipasi masyarakat nantinya dapat mendudukkan masyarakat sebagai pelopor atau sebagai subyek pembangunan bukan hanya sebagai obyek atau penerima manfaat saja. Pembangunan partisipatif dapat membuat masyarakat merasa memiliki serta ikut bertanggung jawab terhadap setiap proses dan hasil-hasil pembangunan. Dalam Partisipasi masyarakat yang akan bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat karena melalui partisipasi dalam seluruh proses, masyarakat akan semakin berdaya dan mampu menjalankann proses tersebut kearah kesejahteraan masyarakat yang diinginkan. [8]

BPS (2022), merilis bahwa sejak tahun 2012 hingga tahun 2035 Indonesia diyakini akan memulai masa emas demografi dengan periode tertinggi dimulai dari tahun 2020 hingga tahun 2030. Hal tersebut memperlihatkan bahwa jumlah penduduk dalam usia produktif ini telah mencapai dua kali lipat jumlah penduduk usia anak serta usia lanjut. Keberadaan penduduk di usia produktif yang besar menyediakan sumber tenaga kerja, pelaku usaha, dan konsumen potensial yang sangat penting bertugas dalam proses percepatan pembangunan nasional. [9] Namun, menurut Yuwanto (2019), masih didapati pemuda-pemuda yang kurang peduli ataupun kurang tanggap terhadap aktivitas- aktivitas yang mengarah untuk pembangunan karena sudah disibukkan dengan kegiatan-kegiatan seperti mengurus anak karena menikah di usia muda, terlibat dalam obat-obatan terlarang serta aktivitas-aktivitas negatif lainnya. Keberadaan jumlah pemuda yang sangat besar tidak serta merta mampu memberikan dampak yang baik terhadap proses pembangunan. Hanya para pemuda dengan kesadaran tinggi untuk berpartisipasi dalam pembangunan yang akan mampu menjadikan kekuatan besar pada pelaksanaan pembangunan. [10]

Gerakan pembangunan desa di berbagai tempat sudah mewujudkan hasil yang baik dan positif. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya UU Desa No. 6 Tahun 2014 dan penyaluran dana desa yang bertujuan untuk peningkatan pembangunan yang ada di desa. Dalam perubahan kebijakan tersebut menggerakkan semangat perubahan pembangunan desa untuk mengarah ke desa independen dengan tetap memperkuat lokalitasnya. Proses pembangunan desa dalam pelaksanaannya membutuhkan orang-orang yang bertugas sebagai penggerak masyarakat desa untuk turut serta bergerak dan bergotong royong dalam membangun desa (Hashifa, 2021). [11] Salah satu kelompok masyarakat yang diharapkan dapat mengambil peran sebagai penggerak adalah pemuda. Kelompok pemuda digambarkan sebagai generasi yang memiliki semangat juang tinggi, pemikiran yang kritis serta berwawasan luas. Oleh karena itu kelompok pemuda harus diberikan ruang agar dapat memberikan perubahan terhadap pembangunan desa. Atas dasar hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo pun mendorong peran pemudakhususnya Karang Taruna sebagai salah satu kader penting bangsa untuk turut serta bersinergi bersama pemerintah membangun daerah. Karang Taruna notabeneanya merupakan organisasi plat merah atau pemerintah. Untuk itu, sepatutnya Karang taruna terus berkiprah demi kepentingan bangsa. Hal itu dapat dimulai dari ruang lingkup terkecil yakni desa. Diharapkan Karang Taruna yang ada di setiap desa dapat membangun desanya. Selain itu, Karang Taruna dapat memperkuat koordinasi dengan kepala desa. Hal itu penting untuk dilakukan demikemajuan pembangunan desa. [12]

Dalam upaya peningkatan pembangunan di desa menjadikan para pemuda bergerak untuk berpartisipasi guna mengoptimalkan dan membantu pemerintah desa. Dengan adanya hal tersebut, ditandai dengan didirikannya organisasi Karang Taruna sebagai bentuk keberadaan serta wadah yang menjadi perwakilan dari pemuda Desa Tropodo. Organisasi Karang Taruna di Desa Tropodo aktif sejak tahun 2016, dengan jumlah anggota sebanyak 30 anggota yang berasal dari Dusun Balepanjang, Dusun Tropodo, Dusun Klagen, Dusun Areng-Areng, dan Perum The Graha. Para pemuda Karang Taruna saat ini sangat dibutuhkan dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa khususnya pada pembangunan di Desa Tropodo. Dalam mendukung keberhasilan kegiatan dalam masyarakat untuk mencapai suatu tujuan bersama adalah keinginan dari semua masyarakat. Oleh karena itu, dibentuklah organisasi-organisasi guna mewujudkan suatu keinginan yang ingin dicapai. Organisasi yang diperlukan untuk mengkoordinasikan segala sumber-sumber yang ada untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Di bawah ini adalah data rekapitulasi kegiatan partisipasi pemuda Desa Tropodo Kecamatan Krian dalam pembangunan desa.

Tabel 1. Rekapitulasi Kegiatan Partisipasi Pemuda Desa Tropodo Kecamatan Krian

No.	Nama Program / Kegiatan	Tahun	Anggaran	Anggaran terpakai	Terealisasi
1.	Bidang Kepemudaan dan Olahraga	2019	Rp. 17.400.000	Rp. 17.100.000	98.28%
2.	Bidang Kepemudaan dan Olahraga	2020	Rp. 2.100.000	Rp. 1.650.000	78.57%
3.	Bidang Kepemudaan dan Olahraga	2021	Rp. 8.216.509	Rp. 8.210.000	99.92%
4.	Bidang Tata Praja Pemerintahan -				

	Penyelenggaraan Lomba Antar Kewilayahan dan Pengiriman Kontingen Lomba Desa	2022	Rp. 9.370.000	Rp. 9.370.000	100.00%
5.	Bidang Tata Praja Pemerintahan - Penyelenggaraan Lomba antar kewilayahan dan pengiriman kontingen lomba desa	2023	Rp. 8.850.000	Belum terlaksana	-

*Sumber: Diolah dari Pemerintah Desa Tropodo Kecamatan Krian*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat jika pemuda di Desa Tropodo Kecamatan Krian selalu dilibatkan dalam pembangunan desa. Pemerintah desa sendiri juga mendukung adanya partisipasi pemuda. Namun dari tahun 2019 hingga tahun 2022, program-program dari karang taruna desa ternyata belum maksimal dalam realisasinya. Terlebih lagi pada saat pandemi Covid-19 yang membuat para pemuda tidak bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti sebelumnya. Tahun 2023, pemuda karang taruna memasuki masa jabatan baru, yang dimana program-program yang telah disusun rencana kegiatan pelaksanaan belum terlaksana. Partisipasi pemuda karang taruna di Desa Tropodo Kecamatan Krian dari tahun ke tahun terbilang cukup banyak, namun ketua karang taruna Desa Tropodo Kecamatan Krian tahun 2019 mengatakan bahwa yang menjadi kurang maksimalnya pelaksanaan program adalah sumber daya manusia yang memang harus berpindah tempat tinggal.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur, Zulfadlian (2022) dengan judul “ Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori dari Sumaryadi (2010:46) yang mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam pembangunan desa budaya pampang yang belum optimal. Pemuda hanya diberikan kesempatan untuk memberikan usulan atau ide dalam perencanaan pembangunan saja [13]

Kedua, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Wayan Sutrisna (2023) dengan judul “Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Karang Taruna”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dibuat berdasarkan teori dari Siagian (1983) yang mengandung ide pokok yakni pembangunan adalah sebuah proses, usaha yang secara sadar dilakukan, serta dilaksanakan dengan berencana dan mengarah ke modernitas. Hasil dari penelitian ini yaitu partisipasi semua masyarakat terutama pemuda dalam proses pembangunan sangat diperlukan mengingat pemuda merupakan agen penggerak perubahan dalam proses pembangunan di desa [14]

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liya Fitriani (2018) dengan judul “ Analisis Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori Chandra (2011:11) yang mengatakan bahwa pemuda diberi peluang untuk berperan aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dalam setiap tahap pembangunan yang diprogramkan. Hasil dari penelitian ini adalah kurang maksimalnya pemanfaatan kesempatan berpartisipasi, tidak adanya peraturan khusus tentang pemuda, masih kurangnya koordinasi diantara pemerintahan desa, kelompok masyarakat dan pemuda, serta pengaruh globalisasi [15]

Dalam upaya peningkatan pembangunan di desa membuat para pemuda bergerak untuk berpartisipasi guna mengoptimalkan dan membantu pemerintah desa. Dengan adanya hal ini, ditandai dengan berdirinya organisasi Karang Taruna sebagai bentuk keberadaan dan wadah yang menjadi perwakilan dari pemuda Desa Tropodo. Organisasi Karang Taruna di Desa Tropodo aktif sejak tahun 2016, dengan jumlah anggota sebanyak 30 anggota yang berasal dari Dusun Balepanjang, Dusun Tropodo, Dusun Klagen, Dusun Areng-Areng, dan Perum The Graha. Para pemuda Karang Taruna saat ini sangat dibutuhkan dalam setiap proses kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa khususnya pada pembangunan di Desa Tropodo. Dalam mendukung kegiatan dalam masyarakat untuk mencapai suatu tujuan merupakan keinginan semua masyarakat. Untuk itu

didirikanlah organisasi-organisasi untuk mewujudkan suatu keinginan yang ingin dicapai. Organisasi yang diperlukan untuk mengkoordinasikan segala sumber-sumber yang ada untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan observasi di lapangan, terdapat beberapa permasalahan dalam partisipasi pemuda guna membangun desa diantaranya yang pertama adalah organisasi Karang Taruna ini seharusnya disediakan ruang serta perhatian yang lebih dari masyarakat, pemerintah serta pihak-pihak yang terkait. Dikarenakan akhir-akhir ini banyak pemuda-pemudi yang kurang mendapatkan perhatian serta sulitnya untuk mengekspresikan diri, sehingga kita dapat melihat apa yang remaja lakukan saat ini adalah hal-hal yang tidak diharapkan oleh semua pihak. Kedua, pada kenyataannya masih terdapat banyak pemuda yang tidak peduli atau tidak tanggap terhadap kegiatan-kegiatan pemuda, misal pemuda yang bekerja atau meneruskan pendidikannya di luar daerah sehingga membuat mereka terhadap meninggalkan kegiatan Karang Taruna. Pemuda di desa kebanyakan menikah di usia produktif. Hal ini membuat partisipasi pemuda dalam pembangunan desa menjadi lebih sedikit. Organisasi yang akan diteliti dalam karya ilmiah ini adalah organisasi yang berada di lingkungan dan disekitar masyarakat yaitu organisasi di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Ketiga, organisasi karang taruna yang terbaru di Desa Tropodo Kecamatan Krian terdapat permasalahan yaitu kurang bersinerginya antara kepengurusan lama dengan kepengurusan yang baru sehingga beberapa program guna pembangunan desa berjalan kurang maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Cohen dan Uphoff yang memiliki 4 kegiatan yang menjadi indikator pembangunan desa yaitu: Partisipasi dalam pengambilan keputusan, Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, Partisipasi pembangunan, Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengangkat judul tentang **"Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa Melalui Karang Taruna di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo"**

## II. METODE

Penelitian ini berlokasi di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan yaitu Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu desa yang melibatkan pemuda dalam pembangunan desa yang bisa dijadikan literatur partisipasi pemuda dalam pembangunan desa melalui karang taruna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. (1998:24). Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan pengetahuan yang tidak dapat diperoleh melalui teknik statistik atau teknik pengukuran. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau gambaran dan tindakan orang yang diamati. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami data yang didapatkan dari hasil lapangan. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016:267) data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh melalui : Data Primer, data yang diperoleh dari sumber data secara langsung, dicatat dan diamati, seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data Sekunder, data yang diperoleh melalui jurnal dan sumber data dari media massa.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif agar peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang diamati dalam penelitian sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian. Fokus penelitian ini tertuju pada partisipasi pemuda dalam pembangunan desa guna mengetahui bagaimana partisipasi para pemuda Desa Tropodo Kecamatan Krian dalam membangun desa. Teknik penelitian sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling dengan purposive sampling yang digunakan sumber informasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala urusan perencanaan desa, Ketua organisasi karang taruna Desa Tropodo tahun 2018/2020, Ketua organisasi karang taruna tahun 2020/2024, dan salah satu anggota pelayanan publik sebagai penggerak pemuda Desa Tropodo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis dan interaktif dari Miles dan Huberman (1994:12) yang meliputi : Pengumpulan Data, Pengumpulan data bisa dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Reduksi Data, Menurut Miles dan Huberman reduksi data proses proses selektif yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dan mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di tempat untuk mendapatkan ringkasan data penting dan membuang yang tidak perlu. Penyajian Data, Penyajian data adalah kombinasi dari semua informasi yang dikumpulkan di lapangan dalam format yang konsisten yang mudah diakses. Hal ini membuatnya lebih mudah untuk melakukan kajian keseluruhan. Dengan demikian dapat memudahkan melakukan kajian keseluruhan. Penarikan kesimpulan, Penarikan kesimpulan adalah menyatukan semua data berdasarkan hasil data yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa data penelitian berdasarkan wawancara, hasil observasi serta dokumentasi di lapangan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian partisipasi pemuda dalam pembangunan desa melalui Karang Taruna di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Dalam analisa penelitian partisipasi pemuda dalam pembangunan desa melalui Karang Taruna di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, peneliti menggunakan teori dari Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2015:61) yang menyebutkan bahwa partisipasi dibedakan menjadi 4 indikator, yaitu : partisipasi dalam pengambilan keputusan, Partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan partisipasi dalam evaluasi.

#### A. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi berarti berperan serta individu atau sekelompok masyarakat yang dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan ide atau pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut dalam pemanfaatan dan memanfaatkan hasil-hasil dari pembangunan. Sumardi (2010:46). Hal tersebut dapat dilihat dari unsur pemuda yang dilampiri daftar peserta atau daftar hadir dalam rapat Karang Taruna, yang pada kenyataannya peran partisipasi pemuda dalam pelaksanaan rapat belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal atau kurang aktif. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pemuda memiliki kesibukan lain atau tidak ada waktu luang, kurangnya informasi serta pengetahuan dari sumber daya manusia itu sendiri yang akhirnya menyebabkan kurang maksimalnya perwakilan dalam keluarga untuk menghadiri rapat.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan teori dari Copen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2015:61) adalah suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang inklusif dan rasional, untuk menuju kesepakatan tentang berbagai ide yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam pengambilan keputusan ialah hal yang sangat vital, karena masyarakat menuntut untuk menentukan arah dan penyesuaian pembangunan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan yang terjadi di lapangan dapat dilihat dengan adanya partisipasi anggota Karang Taruna dalam pengambilan keputusan untuk menuju kesepakatan bersama.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan didukung dengan pendapat dari Pak Rizky selaku ketua kaur perencanaan Desa Tropodo

*“Partisipasi dalam pengambilan keputusan kita benar-benar melibatkan beberapa unsur salah satunya pemuda. Ada juga dari LPMD, dari BPD, RT, RW, LINMAS, dan bumdes juga itu selalu kita libatkan dalam membangun desa. Saat musrenbang juga ada sosialisasi bagaimana kita merencanakan pembangunan di tahun depan, dan Karang Taruna hampir setiap tahun selalu masuk menjadi tim penyusun RKP tetapi hanya perwakilan saja.. Jadi partisipasi pemuda kita libatkan sejak perencanaan anggaran”*

Keterlibatan pemuda dalam pengambilan keputusan sudah diupayakan, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala. Pernyataan ini didukung dari wawancara dengan Deri selaku ketua Karang Taruna Desa Tropodo tahun 2019-2021.

*“kita dari pemuda memang hampir setiap tahunnya dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja pemerintah desa. Setiap diadakannya rapat penyusunan juga pastinya ada sosialisasi yang dimana itu akan menjelaskan bagaimana gambaran pembangunan kedepannya. Terdapat penyaluran ide juga, dan penyampaian aspirasi guna mendukung keberhasilan pembangunan desa. Tetapi pada kenyataannya, banyak dari anggota Karang Taruna yang tidak melibatkan dirinya dalam diskusi atau rapat. Ada yang tidak bisa mengikuti karena mempunyai kesibukan lain juga yang membuat mereka tidak sepenuhnya memahami bagaimana proses pembangunan desa yang akan dilaksanakan kedepannya. Maka dari itu hanya sedikit atau hanya perwakilan saja yang terlibat di pengambilan keputusan ini”*

Partisipasi pemuda Karang Taruna di Desa Tropodo Kecamatan Krian merupakan salah satu pondasi penting yang akan memberikan dampak yang besar bagi sebuah pembangunan, apalagi pembangunan desa merupakan langkah yang berarti dalam proses usaha-usaha yang dilakukan pemuda Karang Taruna yang akan bersinergi dengan upaya-upaya pembangunan dari pemerintah. Partisipasi pemuda Karang Taruna dalam pembangunan desa merupakan indikasi dari keinginan anggota Karang Taruna dalam melibatkan dirinya dalam implementasi program- program atau proyek yang dilaksanakan. Maka dari itu, akan sangat akurat jika para pemuda di Desa Tropodo berkeinginan penuh dalam mengikutsertakan dirinya dalam memantau perkembangan pembangunan sebagaimana menurut Cohen dan Uphoff dalam (Dwingingrum, 2011)

Dalam proses keterlibatan partisipasi pemuda untuk pembangunan di Desa Tropodo, dapat dikatakan belum secara maksimal dalam keterlibatan pembangunan desa. Hal itu dapat dilihat dari penuturan ketua Karang Taruna yang terbaru yang bernama Ghozali bahwa kehadiran dari pemuda-pemuda dalam pengambilan keputusan khususnya perencanaan kegiatan pembangunan yang lalu hanya sebagian saja dikarenakan beberapa anggota Karang Taruna lainnya memiliki kesibukan lain yang membuat mereka tidak dapat menghadiri rapat atau musyawarah. Kesadaran untuk melibatkan diri pemuda dalam musyawarah juga masih kurang dan menyebabkan partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan menjadi tidak maksimal ( Hasil wawancara, 21 Juni 2023). Namun di lapangan juga ditemukan hal yang berbeda dari Kaur Perencanaan Desa Tropodo yang menyatakan bahwa kehadiran pemuda dalam pengambilan keputusan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kehadiran pemuda Karang Taruna Desa Tropodo Kecamatan Krian yang menjadi bukti keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam partisipasi pembangunan dapat dibuktikan dengan data dibawah ini :

Tabel 2

Daftar Hadir Pemuda Dalam Musyawarah Pembangunan Desa Tropodo Kecamatan Krian 2023

No.	Pelaksanaan	Jumlah Pemuda yang Diundang	Jumlah Pemuda yang Hadir
1.	Bulan Januari	60	15
2.	Bulan Februari	60	16
3.	Bulan Maret	60	14
4.	Bulan April	60	16
5.	Bulan Mei	60	16

*Sumber : Data Diolah dari Pemerintah Desa Tropodo Kecamatan Krian 2023*

Pada tabel 2 ditemukan hasil observasi dalam musyawarah guna pembangunan desa tahun 2023 yang memiliki daftar hadir dengan jumlah rata-rata di setiap pertemuannya hanya 16 orang dari yang seharusnya diundang adalah 60 anggota secara keseluruhan. Dengan adanya jumlah kehadiran tersebut maka sudah dapat dinyatakan bahwa partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan guna membangun desa mencapai kurang dari 50% dari jumlah anggota yang diundang seharusnya secara keseluruhan.

Fenomena yang terjadi di lapangan jika dihubungkan berdasarkan teori dan jenis partisipasi tidak sesuai dengan pendapat Cohen dan Uphoff (1979) dimana kehadiran dan tingkat partisipasi anggota kepengurusan Karang Taruna di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo masih sangat kurang dari yang seharusnya diundang pada saat rapat. Partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah suatu proses penentuan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional, untuk menuju kesepakatan mengenai berbagai ide yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam pengambilan keputusan menjadi faktor pendukung keberhasilan pembangunan yang sangatlah penting artinya, karena masyarakat menginginkan untuk dapat menuju ke arah dan penyesuaian pembangunan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan yang terjadi di lapangan ditunjukkan dengan terdapatnya partisipasi dari anggota Karang Taruna pada proses pengambilan keputusan untuk keberhasilan pembangunan sesuai dengan perencanaan dan kesepakatan bersama. Hal ini diwujudkan dengan dilakukannya rapat kepengurusan yang dilakukan dalam pelaksanaan dan menentukan program kerja Karang Taruna.

## **B. Partisipasi dalam Pelaksanaan**

Partisipasi dalam pelaksanaan menurut Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2015:62) ialah pada saat pelaksanaan program kegiatan, keterlibatan dari berbagai unsur sangatlah diperlukan. Khususnya pemerintah yang dalam perannya menjadi faktor utama atau sumber pokok dalam pembangunan penggerak sumber daya dan sumber dana dalam pelaksanaan adalah penentu keberhasilan program yang dilaksanakan (Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum, 2015:63). Sejatinya partisipasi dalam pembangunan ini lebih mementingkan pada keterlibatan masyarakat secara langsung. Partisipasi dalam pelaksanaan ini adalah partisipasi yang dilakukan dalam bentuk memberikan bantuan berupa bantuan tenaga dan sumbangan dana.

Sifat gotong royong serta kesadaran diri dari setiap pemuda dalam pelaksanaan pembangunan desa sangat dibutuhkan demi keberhasilan pembangunan desa. Tanpa adanya bantuan gotong royong dan kesadaran diri dari setiap pemuda maupun masyarakat desa, pelaksanaan pembangunan desa tidak akan berjalan dengan baik karena pelaksanaan pembangunan yang baik adalah pembangunan yang tumbuh dari kesadaran serta kepedulian yang dimiliki oleh pemuda desa dengan sifat sukarela atau dengan sepenuh hati yang nantinya akan merasakan dampak positif dari setiap hasil pelaksanaan kegiatan pembangunan itu sendiri

Partisipasi pemuda pelaksanaan kegiatan di Desa Tropodo Kecamatan Krian dapat dilaksanakan dengan wujud nyata berupa partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam penyumbangan ide-ide guna pembangunan desa, partisipasi dalam bentuk uang atau material, ataupun informasi yang bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan. Partisipasi pemuda Desa Tropodo dalam bentuk tenaga secara gotong royong dan penyumbangan gagasan-gagasan guna membangun desa dapat dilihat dengan adanya program-program berikut :

Tabel 3  
Daftar Pelaksanaan Kegiatan Pemuda dalam Pembangunan Desa Tropodo Kecamatan Krian  
2023

No.	Gagasan Kegiatan	Lokasi
1.	Turnamen Bola Voli Antar RW	Lapangan Voli Dusun Balepanjang
2.	Turnamen Bola Voli Antar RW	Lapangan Voli Dusun Balepanjang
3.	Turnamen Bola Voli Antar RW	Lapangan Voli Dusun Balepanjang
4.	Turnamen Bola Voli Antar RW	Lapangan Voli Dusun Balepanjang
5.	Turnamen Bola Voli Antar RW	Lapangan Voli Dusun Balepanjang
6.	Lomba Sepakbola Antar RW	Lapangan Desa Tropodo

*Sumber : Data Diolah dari Pemerintah Desa Tropodo*

Partisipasi dalam pelaksanaan yang terjadi di lapangan jika dikaitkan dengan teori dan jenis partisipasi tidak sesuai dengan pendapat dari Cohen dan Uphoff (1979) dimana dalam penyelenggaraannya sangat dibutuhkan keterlibatan dari berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya yang menjadi fokus atau sumber pokok dalam pembangunan penggerak sumber daya dan sumber dana dalam pelaksanaan adalah penentu keberhasilan program yang dilaksanakan. Pelaksanaan program kerja Karang Taruna Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo tidak sepenuhnya berjalan dengan maksimal atau kurang efektif. mengalami beberapa permasalahan, dimana dalam pelaksanaan program kerja Karang Taruna Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo tidak sepenuhnya berjalan dengan maksimal atau kurang efektif.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, partisipasi pemuda dalam pelaksanaan pembangunan tidak sesuai dengan teori Cohen dan Uphoff (1979). Hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi yang dilakukan antara pengurus Karang Taruna dengan berbagai pihak kepentingan yakni lembaga pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo yang sudah direncanakan tidak terselenggarakan secara maksimal. Selain itu, koordinasi oleh pengurus Karang Taruna dengan lembaga pemberdayaan masyarakat desa jugabelum maksimal. Hal ini tidak sependapat dengan teori Cohen dan Uphoff (1979) yang menyebutkan bahwa gotong royong serta kesadaran diri dari setiap pemuda dalam pelaksanaan pembangunan desa sangat dibutuhkan demi keberhasilan pembangunan desa. Tanpa adanya bantuan gotong royong dan kesadaran diri dari setiap pemuda maupun masyarakat desa, pelaksanaan pembangunan desa tidak

akan berjalan dengan baik karena pelaksanaan pembangunan yang baik adalah pembangunan yang tumbuh dari kesadaran dan kepedulian yang dimiliki oleh pemuda desa dengan sifat sukarela atau dengan sepenuh hati yang nantinya akan merasakan dampak positif dari setiap hasil pelaksanaan kegiatan pembangunan itu sendiri

### C. Partisipasi dalam Pengambilan Pemanfaatan

Partisipasi pemuda dalam pengambilan pemanfaatan merupakan partisipasi dalam bentuk menggunakan, menjaga, merawat serta memelihara setiap hasil pembangunan desa, karena pemuda merupakan objek yang terlibat langsung dalam penggunaan dan hasil pembangunan. Tetapi dalam pengambilan pemanfaatan, perawatan dan pemeliharaan hasil pembangunan, kesadaran dan kepedulian pemuda Desa Tropodo masih kurang yang terkadang membuat setiap pembangunan desa yang telah dibangun mengalami kerusakan. Hal inilah yang perlu pemerintah dan setiap masyarakat baik pemuda maupun masyarakat desa untuk saling membantu memperhatikan setiap pembangunan desa.

Berdasarkan hasil observasi mengenai output dari partisipasi pemuda dalam pengambilan manfaat, optimalisasi pemanfaatan suatu program atau proyek pembangunan desa sudah dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam membangun desa. Hal tersebut juga senada dengan pernyataan Kaur Perencanaan Desa Tropodo yaitu Bapak Rizky

*“Salah satu manfaat yang langsung dirasakan saat dilakukannya pembangunan yaitu sarana dan prasarana untuk kegiatan olahraga yang dimana saat ini Karang Taruna sedang gencar menyemarakkan turnamen bola voli antar RW atau bisanya disebut Tropodo Cup. Dengan adanya kegiatan-kegiatan dan pelaksanaan program kepemudaan dan olahraga ini ya harapannya bisa dimaksimalkan dengan adanya lapangan. Pemuda dan masyarakat juga diharapkan bisa saling bergotong royong untuk merawat dan memelihara sarana prasarana pendukung kegiatan pembangunan desa”*

Pernyataan lain yang sepakat dengan pendapat diatas juga dipaparkan oleh Ketua Karang Taruna terbaru tahun 2023 yaitu Ahmad Ghozali

*“Kita sebagai pemuda yang berpartisipasi untuk membangun desa juga mengupayakan yang terbaik untuk mensukseskan berbagai program atau proyek pembangunan. Kita juga memaksimalkan adanya sarana dan prasaran yang kita butuhkan untuk pelaksanaan kegiatan agar kegiatan kita ini bisa berjalan dengan baik. Untuk saat ini memang kita fokus di kegiatan yang positif yaitu turnamen bola voli. Tujuannya ya agar kita ini sebagai pemuda penggerak desa bisa tetap menjaga moral yang positif walaupun zaman sudah sangat canggih. Maka dari itu, kita juga memanfaatkan sarana serta prasarana yang ada di desa dan terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan positif ini para pemuda dapat terminimalisir kenakalan remajanya, yang dulunya mungkin antar pemuda ada kesenjangan ya kita harapkan dapat bergotong royong untuk mendukung keberhasilan pembangunan di Desa Tropodo”*

Dari fenomena yang terjadi di lapangan mengenai Partisipasi dalam pemanfaatan yang pertama yaitu pemanfaatan kualitas program kerja dari Karang Taruna di Desa Tropodo telah sesuai dengan pendapat dari Cohen dan Uphoff (1979). dapat dilihat dari sisi kualitas program kerja Karang Taruna Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo telah sesuai dengan tujuan dan terjadinya peningkatan dari sisi output. Selain itu, dari hasil informasi yang telah didapat bahwa dalam proyek atau kegiatan pembangunan yang telah dihasilkan di Pemerintahan Desa Tropodo sudah cukup memberikan manfaat bagi masyarakat desa setempat. Baik itu pembangunan fisik maupun pembangunan nonfisik yang dihasilkan di Pemerintahan Desa Tropodo yang dilakukan oleh pemuda Karang Taruna yang dananya bersumber dari anggaran APBD, maupun beberapa sarana serta prasarana yang didirikan Desa Tropodo atas bantuan dari perusahaan ataupun lembaga yang beroperasi di lingkup Desa Tropodo.

### D. Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi Partisipasi dalam evaluasi hasil pembangunan ini menekankan kepada pengawasan serta mengontrol bagaimana jalannya setiap pembangunan yang sedang berjalan. Evaluasi ini juga memiliki tujuan lain yakni bisa dijadikan pembelajaran serta bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan pelaksanaan pembangunan desa kedepannya. Pembangunan desa yang telah tercapai dapat diidentifikasi berhasil atau tidaknya apabila penilaian yang dilakukan oleh orang banyak dianggap baik dan bisa menyalurkan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan kesejahteraan banyak masyarakat. Maka dari itu, seharusnya masyarakat dan pemuda Karang Taruna di Desa Tropodo dapat turut serta dalam menilai hasil pembangunan yang ada sehingga jika ada suatu pembangunan yang memang berjalan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat pihak pemerintah dapat mengetahui dan akan dapat dijadikan acuan untuk pembangunan selanjutnya.

Pernyataan terkait partisipasi dalam evaluasi disampaikan oleh Ahmad Ghozali selaku ketua Karang Taruna terbaru pada tahun 2023

*“ Partisipasi pemuda dalam evaluasi ini memang dilaksanakan. Kita dari Karang Taruna juga selalu membuat laporan pertanggung jawaban setiap kali kegiatan sudah dijalankan. Kita kerjakan sebisanya kita, sesuai kemampunkita dan nantinya akan dilakukan evaluasi juga sama Pak Rizky dan Pak Donni sebagai penggerak Karang Taruna di Desa Tropodo. Kita juga ikut serta dalam pengawasan dan evaluasi setiap kegiatan program-program kita. Dari adanya evaluasi ini juga bisa kita jadikan acuan untuk perbaikan pembangunan selanjutnya.”*

Selain itu, pernyataan mendukung adanya partisipasi pemuda Karang Taruna di Desa Tropodo adalah pemaparan dari Bapak Rizky selaku Kaur Perencanaan Desa Tropodo

*“Untuk evaluasi tentunya juga penting ya biar pembangunan kedepannya kita juga semakin bagus. Biasanya Karang Taruna mengadakan evaluasi dengan BPD, kadang juga dengan inspektorat. Jadi kita dari pemerintah desa juga bisa menerima dan melihat dari hasil laporan pertanggung jawaban kegiatan mereka sudah dilaksanakan sesuai dengan RPJM atau belum.”*

Fenomena yang terjadi dilapangan jika dihubungkan dengan teori dan juga jenis partisipasi telah sesuai dengan pendapat dari Cohen dan Uphoff (1979) dimana keterlibatan pemuda dalam mengevaluasi pembangunan desa sudah mampu menilai hasil pembangunan yang telah selesai di Desa Tropodo dengan memberika usulan-usulan pembangunan yang telah selesai dilaksanakan. Selain itu ketika pelaksanaan program usulan-usulan pembangunan desa yang diimplementasikan dengan melakukan kegiatan secara bersama-sama secara tidak langsung pemuda juga sudah ikut terlibat dalam menilai hasil pembangunan yang ada dan ikut mengawasi jalannya suatu pembangunan itu sendiri. Dengan adanya campur tangan pemuda, pemuda merasa dilibatkan dalam memiliki hasil pembangunan tersebut. Dari keterlibatan pemuda terhadap apa yang dihasilkan melalui evaluasi sebuah pembangunan adalah indikasi dari berhasilnya pembangunan yang direncanakan dan hal ini tentunya dapat memberikan manfaat yang besar sekali dalam perencanaan dan penyusunan kegiatan program-program pembangunan berikutnya. Berdasarkan hal ini, partisipasi pemuda dalam evaluasi sudah sesuai dengan teori Cohen dan Uphoff (1979)

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian terkait Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Karang Taruna di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan. Dalam rapat perencanaan pembangunan di Desa Tropodo tahun 2023 hanya dihadiri oleh 16 orang dari jumlah yang seharusnya terundang secara keseluruhan adalah 60 orang. Meskipun informan menyebutkan bahwa keterlibatan pemuda dalam pengambilan keputusan sudah lengkap. Partisipasi pemuda melalui Karang Taruna guna membangun desa ini sudah dilaksanakan dan sudah sesuai dengan teori partisipasi dari Cohen dan Uphoff. Sosialisasi juga diselenggarakan untuk menjelaskan sejauh mana pelaksanaan pembangunan akan dilaksanakan kedepannya, sehingga pada saat itu masyarakat dan para pemuda Karang Taruna Desa Tropodo akan memberikan aspirasi mengenai apa yang ingin

disampaikan, apa yang tidak disepakati, bahkan ada pula pemuda yang tidak tahu bagaimana dan apa yang akan direncanakan karena tidak mengikuti tahapan perencanaan penyusunan secara runtut.

Kedua, Partisipasi dalam Pelaksanaan. Pemuda Karang Taruna di Desa Tropodo selalu terlibat dalam pelaksanaan pembangunan, Partisipasi dalam pelaksanaan yang terjadi dilapangan, dimana dalam pelaksanaan program kerja Karang Taruna Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo tidak sepenuhnya berjalan dengan maksimal atau kurang efektif. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, partisipasi pemuda dalam pelaksanaan pembangunan tidak sesuai dengan teori Cohen dan Uphoff. Hal ini dikarenakan minimnya koordinasi yang dilakukan antara pengurus Karang Taruna dengan berbagai pihak kepentingan yakni lembaga pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo yang sudah direncanakan tidak terselenggarakan secara maksimal. Selain permasalahan terkait koordinasi oleh pengurus Karang Taruna dengan lembaga pemberdayaan masyarakat desa, Karang Taruna juga mengalami kendala dalam penerimaan sumber dana. Dimana Karang Taruna Desa Tropodo seringkali mendapatkan keterlambatan penurunan anggaran dari pemerintah desa. Atas dasar hal inilah, beberapa program yang dilaksanakan oleh Karang Taruna berjalan kurang efektif.

Ketiga, Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat. Partisipasi dalam pemanfaatan jika dinilai dari sisi kualitas program kerja Karang Taruna Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo telah sesuai dengan tujuan dan terjadinya peningkatan dari sisi output. Sedangkan jika dilihat dari sisi kuantitas program kerja Karang Taruna Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo belum berhasil untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Dari hasil analisis rekapitulasi data kegiatan Karang Taruna Desa Tropodo, secara presentase menunjukkan bahwa program kerja Karang Taruna Desa Tropodo yang terlaksana pada tahun 2019 hanya 98,28% dari 100%, pada tahun 2020 program kerja Karang Taruna Desa Tropodo terlaksana 78,57% dari 100%, tahun 2021 terlaksana 99,92% dari 100%, pada tahun 2022 terlaksana 100% dari 100%, dan pada tahun 2023 program kerja Karang Taruna Desa Tropodo belum sepenuhnya terlaksana karena masih dalam kepengurusan baru.

Keempat, Partisipasi dalam Evaluasi. Pemuda Karang Taruna Desa Tropodo memberikan evaluasi dengan membuat laporan pertanggung jawaban setiap kali selesai melaksanakan kegiatan pembangunan. Pemuda Karang Taruna Desa Tropodo juga melaksanakan forum diskusi untuk mengevaluasi berbagai pembangunan yang telah dilaksanakan dan disampaikan kepada pemerintah desa sebagai bentuk transparansi penggunaan APBDes yang mendukung berjalannya pembangunan di desa.

## REFERENSI

- [1] E. A. Gahung, T. A. M. R. Gosal, and F. Singkoh, "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Desa Liwutung Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara," *J. Eksek.*, vol. Vol. 1, no. 1, p. 5, 2017.
- [2] N. Sawitri and B. Kisworo, "Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)," *J. Non Form. Educ. Community Empower.*, vol. 2, no. 2, pp. 39–45, 2013.
- [3] Angkasawati, "Partisipasi Pemuda dalam Karang Taruna Desa (Studi di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)," *J. Publiciana*, vol. Vol. 11, no. No. 1, p. 19, 2018, [Online]. Available: <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/137>.
- [4] N. Sawitri, "Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)," *J. Non Form. Educ. Community Empower.*, vol. 3, no. 2, pp. 44–48, 2014.
- [5] H. S. W. A, "PARTISIPASI ANGGOTA KARANG TARUNA DALAM KECAMATAN KAUBUN KABUPATEN KUTAI TIMUR," vol. 6, no. 1, pp. 103–117, 2018.
- [6] F. Yulis, "PARTISIPASI PEMUDA KARANG TARUNA DALAM PEMBANGUNAN DESA REMBAN KECAMATAN RAWAS ULU KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA," 2022.

- [7] D. Bender, "DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations," *ACMInt. Conf. Proceeding Ser.*, vol. 18-April-2, no. 1, pp. 45–54, 2016, doi: 10.1145/2904081.2904088.
- [8] N. Sawitri, "Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)," *J. Non Form. Educ. Community Empower.*, vol. 3, no. 2, pp.44-48, 2014.
- [9] S. M. Wantu, L. Djaafar, and Y. Sahi, "Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Dasar di Desa KaliyosoKecamatan Dungalio Kabupaten Gorontalo," *J. Abdidas*, vol. 2, no. 2, pp. 407-410, 2021, doi:10.3 1004/abdidas.v2i2.266.
- [10] F. Yulis, "PARTISIPASI PEMUDA KARANG TARUNA DALAM PEMBANGUNAN DESA REMBANKECAMATAN RAWAS ULU KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA," 2022.
- [12] M. Taufik, "Berperan Strategis di Masa Depan, Bupati Sidoarjo Ajak Karang Taruna Berperan dalam Pembangunan," *surabaya.co.id*, 2023. <https://surabaya.tribunnews.com/2023/04/16/berperan-strategis-di-masa-depan-bupati-sidoarjo-ajak-karang-taruna-berperan-dalam-pembangunan> (accessed Aug. 26, 2023).
- [13] Z. Nur, "Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda," *J. Adm. Reform*, vol7, no. 1, p. 44 , 2020, doi: 10.52239/jar.v7i1.3075.
- [14] I Wayan Sutrisna, "Pembangunan, Partisipasi, Pemuda Dan Desa" *J. cakrawati*, vol. 5, no. 2, 2023.
- [15] S. M. Liya Ftianil, Joko Tri Nugraha2, "Desa Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten," vol03, no. 03,pp. 1-5, 2019.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*